

DOI: <https://doi.org/10.70285/s168kc17>

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Modal Kerja dan Pertumbuhan Kredit Investasi pada UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2023

Hilda Wulandari¹, Iman Lubis²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}hildawulandari.hw123@gmail.com, dosen01479@unpam.ac.id

Received 5 Juli 2025 | Revised 25 Juli 2025 | Accepted 31 Juli 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) pada UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) periode 2013-2023. Tahun 2013 digunakan sebagai tahun dasar untuk perhitungan pertumbuhan, sehingga jumlah data observasi sebanyak 10 tahun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Pertumbuhan Kredit Modal Kerja ($t_{hitung} = 4.187531$; probabilitas = 0.0041) dan Pertumbuhan Kredit Investasi ($t_{hitung} = 4.832262$; probabilitas = 0.0019) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.36462) pada tingkat signifikansi 0.05. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan F_{hitung} sebesar 12.74913 $> F_{tabel}$ 4.737 dan nilai probabilitas sebesar 0.004638 < 0.05 . Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 72,3% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi Pertumbuhan Ekonomi, sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : UMKM; Pertumbuhan Kredit Modal Kerja; Pertumbuhan Kredit Investasi; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the effect of Working Capital Credit Growth (WCCG) and Investment Credit Growth (ICG) for MSMEs on Indonesia's Economic Growth (GDP) during the 2013-2023 period. The year 2013 was used as the base year for calculation growth, resulting in 10 years of observational data. A quantitative approach using secondary data from official publications of the Financial Services Authority (OJK) and Statistics Indonesia (BPS), and analyzed through multiple linear regression with EViews 12 software. The results show that partially, Working Capital Credit Growth ($t = 4.187531$; p -value = 0.0041) and Investment Credit Growth ($t = 4.832262$; p -value = 0.0019) have a positive and significant effect on Indonesia's Economic Growth, since $t_{statistics} > t_{table}$ (2.36462) at a 0.05 significance level. Simultaneously, both variables also show a positive and significant effect on Indonesia's Economic Growth, indicated by an F value of 12.74913 $> F_{table}$ value of 4.737 with a significance level of 0.004638 < 0.05 . The coefficient of determination (R^2) of 72.3% indicated that the model can explain most of the variation in Economic Growth, while the remaining 27.7% is influenced by other variables outside the scope of this study.

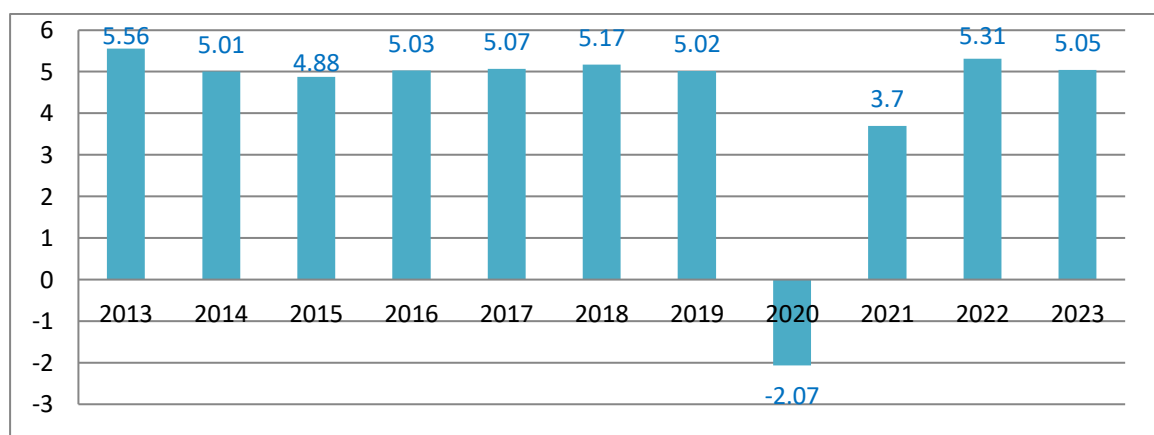


Keywords: MSMEs; Working Capital Credit Growth; Investment Credit Growth; Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat. PDB merupakan komponen utama kesejahteraan, kebijakan yang meningkatkan efisiensi produksi dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan (Bannister & Alexandros, 2018). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan keberhasilan pembangunan Indonesia dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Dalam penelitian ini, PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.

Berikut data pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan selama tahun 2013-2023:



Grafik 1: Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2013-2023 (dalam persen)
(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS))

Grafik 1 menunjukkan PDB Indonesia tertinggi mencapai 5,56% pada periode 2013, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah mengenai suku bunga rendah yaitu sebesar 5,75% ini mengakibatkan investasi semakin meningkat sehingga berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan produktivitas. Sedangkan PDB Indonesia terendah terjadi pada tahun 2020 yang mengalami penurunan hingga -2,07%. Penurunan ini dipengaruhi oleh regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan pada masa pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan penutupan gerai penjualan untuk mengurangi penyebaran virus corona, namun hal ini sangat memperburuk kondisi ekonomi dan sosial sebab pengeluaran sewa dan gaji pegawai harus tetap dilakukan sementara pendapatan menurun karena terbatasnya penjualan barang dan jasa. Selain itu, pandemi Covid-19 berdampak pada 11,53 juta penduduk usia kerja, atau sekitar 5,53% dari total populasi terkena dampak pandemi hingga kehilangan pekerjaannya (BPS, 2022).

Pertumbuhan ekonomi menurut Batrancea dapat dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, tanah, dan teknologi (Batrancea et al., 2022). Dalam hal ini, tenaga kerja berarti adanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang menjadi faktor penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya lapangan pekerjaan yang terpenuhi, akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi terbesar penyedia lapangan pekerjaan di Indonesia ada pada sektor

UMKM yang sangat berpotensi menyediakan lapangan kerja dan kesempatan kerja baru sangat tinggi sebanyak 97% penyerapan tenaga kerja (Nainggolan, 2020) ini akan berpengaruh menurunkan tingkat pengangguran masyarakat menengah ke bawah. UMKM memiliki peranan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 61,07% terhadap total PDB (Limanseto, 2021).

Pelaku UMKM memiliki permasalahan dalam menjalankan usahanya, antara lain meliputi: Pertama, faktor internal yang dihadapi, seperti minimnya dana modal usaha yang dimiliki dan terbatasnya akses pembiayaan. Peluang Usaha yang dimiliki UMKM cukup besar, namun minimnya permodalan mengakibatkan UMKM sulit mengembangkan usahanya (Lumintang et al., 2019), Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang pemahaman, dan pendaftaran UMKM berbadan hukum. Kedua, faktor eksternal, seperti: sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi, serta perubahan iklim dan cuaca. Faktor ini menjadi penentu kemajuan bisnis UMKM yang sedang dijalankan. UMKM hanya mendapatkan porsi kredit yang relatif kecil dari total keseluruhan kredit yang disalurkan oleh Bank Umum. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketimpangan antara besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian dan kecilnya dukungan pembiayaan yang diterima.

Permasalahan tersebut kemudian memunculkan pertanyaan mendasar terkait apakah pertumbuhan kredit modal kerja dan pertumbuhan kredit investasi yang disalurkan kepada UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan kredit modal kerja dan pertumbuhan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode 2013-2023.

Adanya research gap pada penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dari Okky Purnomo (2025) menunjukkan bahwa penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian Husnul Badri (2024) dan Ivone Deasy Anneke Goni, dkk (2022) juga menyatakan bahwa secara parsial dan simultan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja, kredit investasi, kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Di sisi lain, penelitian Ninuk Dwiastuti (2020) menyatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penelitian Eka Apriliyani dan M. Taufiq (2022) membuktikan bahwa pengaruh kredit investasi bisa bersifat negatif tergantung pada konteks penggunaannya.

Penelitian sebelumnya telah menganalisis peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, namun umumnya terbatas pada lingkup regional dan tidak membedakan jenis kredit produktif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah tersebut melalui kajian empiris mengenai pengaruh pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi pada UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2013–2023.

Teori Pertumbuhan

Istilah pertumbuhan memiliki arti sebagai suatu hal yang mengalami peningkatan dari masa yang sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi pada masyarakat di Indonesia yang mengalami peningkatan pendapatan karena meningkatnya produksi barang atau jasa. Dalam bukunya *The Theory of Economic Development* peranan pengusaha yang terus menerus melakukan pembaruan atau inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wirausahawan sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi suatu negara dapat meningkat apabila pengusaha melakukan inovasi dan kombinasi baru tentang produksi maupun investasi dalam bisnisnya (Schumpeter, 1934).

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter, 1934 menjadi acuan dalam penelitian ini karena UMKM merupakan suatu usaha yang sangat memerlukan inovasi atau pembaruan untuk menjalankan suatu bisnisnya agar berkembang dan maju.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Secara makro UMKM mendukung perkembangan ekonomi indonesia dengan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan melakukan inovasi yang dapat mendorong perkembangan sektor lainnya. Sedangkan secara mikro UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja baru bagi individu untuk dapat meningkatkan pendapatan tambahan dengan membuka usaha mandiri maupun sebagai pekerja di UMKM.

Kredit Modal Kerja

Menurut Menurut Andrianto (2020), “kredit modal kerja adalah jenis kredit yang disediakan oleh bank untuk para nasabah yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek (modal kerja). Pada umumnya modal kerja tersebut habis dalam satu siklus usaha”.

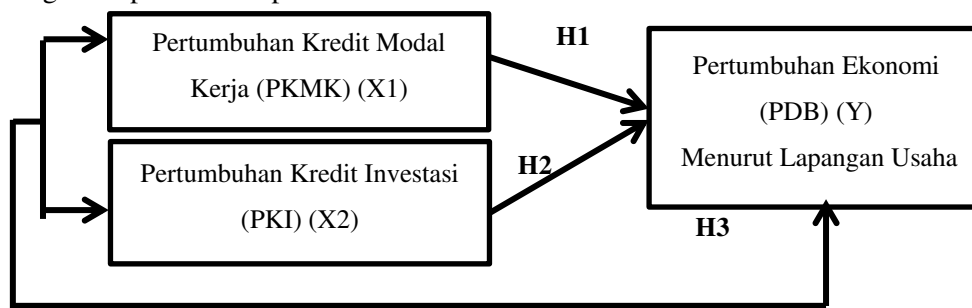
Pembiayaan modal kerja harus terpenuhi untuk menjalankan operasional kegiatan bisnis, modal kerja yang minim harus mengajukan pembiayaan kredit kepada pihak bank agar usaha yang sedang dijalankan dapat berkembang dan maju dengan baik. Bagi sebagian perusahaan, kredit merupakan peluang sebagai sumber dan penggunaan dana (Mättö & Niskanen, 2021). Maka dari itu, bank beroperasi sebagai pemberi pinjaman dengan memperluas piutang usaha kepada pelaku UKMM sebagai peminjam dalam pembiayaan kredit dari pihak bank tersebut.

Kredit Investasi

Menurut Martono dan Safi’i (2022) “kredit/pembiayaan investasi dipakai untuk membiayai keperluan investasi seperti membeli mesin/bangunan/kendaraan operasional dalam rangka perbaikan atau modernisasi”. Dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM harus mengajukan kredit investasi untuk meningkatkan produktivitas, pembelian aset dan peralatan seperti mesin baru. Investasi adalah suatu pengeluaran untuk menambah alat produksi yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDB (Dwiastuti, 2020).

Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Berpikir
Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:



- H_{a1}: Diduga Pertumbuhan Kredit Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- H_{a2}: Diduga Pertumbuhan Kredit Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- H_{a3}: Diduga Pertumbuhan Kredit Modal Kerja dan Pertumbuhan Kredit Investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel, yaitu: Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (X1) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (X2) sebagai variabel independen, serta Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2023.

Populasi penelitian mencakup seluruh data tahun yang berkaitan dengan kredit UMKM dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu data tahunan periode 2014-2023 (10 tahun observasi), dengan tahun 2013 digunakan sebagai tahun dasar perhitungan.

Untuk menghitung data pertumbuhan kredit dan pertumbuhan ekonomi, digunakan rumus sebagai berikut:

Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK):

$$PKMK = \frac{PKMK_t - PKMK_{t-1}}{PKMK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- PKMK = Pertumbuhan Kredit Modal Kerja
PKMK_t = Pertumbuhan Kredit Modal Kerja tahun berjalan
PKMK_{t-1} = Pertumbuhan Kredit Modal Kerja tahun sebelumnya

Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI):

$$PKI = \frac{PKI_t - PKI_{t-1}}{PKI_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- PKI = Pertumbuhan Kredit Investasi
PKI_t = Pertumbuhan Kredit Investasi tahun berjalan
PKI_{t-1} = Pertumbuhan Kredit Investasi tahun sebelumnya

Pertumbuhan Ekonomi (PDB):

$$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
PDB_t = Produk Domestik Bruto periode tahun berjalan
PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto periode tahun sebelumnya



Adapun bentuk model uji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

PDB = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien estimate

PKMK = Kredit modal kerja

PKI = Kredit investasi

μ = *Error term*

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui software Eviews 12. Sebelum pengujian regresi, dilakukan beberapa uji pendukung, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis koefisien determinasi (R^2), analisis koefisien korelasi (r), uji T, dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistika untuk meringkas dan menyajikan data agar lebih mudah dibaca dan di pahami (Hamid et al., 2020). Variabel independen yang digunakan dalam kajian ini meliputi Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI). Adapun variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program EViews 12, dan hasil uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

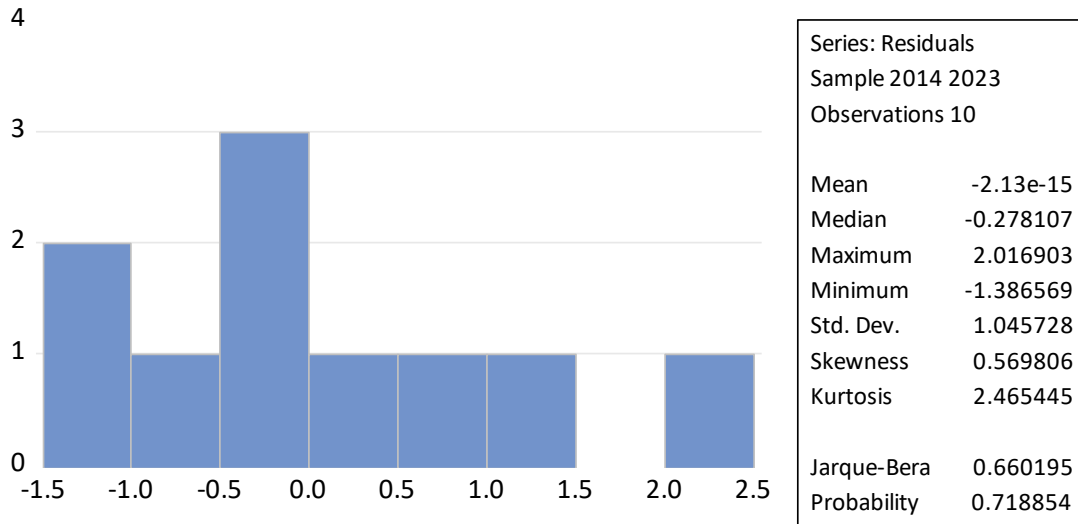
	PDB	PKMK	PKI
Mean	4.217000	9.089000	9.528000
Median	5.025000	9.555000	9.055000
Maximum	5.310000	16.13000	20.22000
Minimum	-2.070000	4.000000	1.440000
Std. Dev.	2.253200	3.802185	6.461582
Skewness	-2.492312	0.143846	0.348462
Kurtosis	7.506112	2.413858	1.958684
Jarque-Bera	18.81313	0.177638	0.654184
Probability	0.000082	0.915011	0.721017
Sum	42.17000	90.89000	95.28000
Sum Sq. Dev	45.69221	130.1095	375.7684
Observations	10	10	10

Sumber: Data diolah dengan menggunakan EViews 12



Pada tabel 1 menyajikan hasil uji statistik yang menunjukkan variabel PDB mempunyai angka minimum 2.070000, angka maximum 5.310000, serta mean 4.217000, dengan standar deviasi yang dimiliki di angka 2.253200. Variabel bebas (X1) yaitu PKMK mempunyai angka minimum 4.000000, nilai maksimum 16.13000, mean berada pada angka 9.089000, dengan standar deviasi yang dimiliki di angka 3.802185. Variabel bebas (X2) yaitu PKI mempunyai angka minimum sebesar 1.440000, dengan angka maximum sebesar 20.22000, serta angka mean di angka 9.528000, dengan standar deviasi yang dimiliki di angka 6.461582.

Uji Normalitas



Gambar 2: Grafik Histogram Uji Normalitas
(Sumber: Data diolah dengan menggunakan EViews 12)

Berdasarkan gambar 2 grafik di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.660195 dengan nilai probability sebesar 0.718854. Hasil ini memperlihatkan nilai probability $0.718854 > (0.05)$, dengan demikian pada model ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi dinyatakan terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.346530	23.80196	NA
PKMK	0.017971	12.22201	1.663026
PKI	0.006222	5.680769	1.663026

Sumber: Data diolah dengan menggunakan EViews 12

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai Centered VIF untuk variabel independen Pertumbuhan Kredit Modal Kerja sebesar 1.663026, Pertumbuhan Kredit Investasi sebesar 1.663026. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF $1.663026 < (10.0)$, maka pada uji ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data dalam penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen. Dengan demikian, asumsi multikolinearitas dalam model regresi dinyatakan terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.187131	Prob. F(5,4)	0.4465
Obs*R-squared	5.974095	Prob. Chi-Square(5)	0.3087
Scaled explained SS	2.144903	Prob. Chi-Square(5)	0.8288

Sumber : Data diolah dengan menggunakan EViews 12

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil Prob.F-Statistic sebesar 1.187131 dan nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.3087. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.3087 > (0.05), maka pada model regresi dapat dinyatakan H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.990193	Prob. F(2,5)	0.4342
Obs*R-squared	2.837072	Prob. Chi-Square(2)	0.2421

Sumber : Data diolah dengan menggunakan EViews 12

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan Prob.F-Statistic sebesar 0.990193 dengan nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.4342. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-Square sebesar 0.4342 > (0.05), dapat dinyatakan H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi dan asumsi autokorelasi terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.517121	1.829352	-2.469246	0.0429
PKMK	0.561363	0.134056	4.187531	0.0041
PKI	0.381181	0.078882	4.832262	0.0019
R-squared	0.784604	Mean dependent var		4.217000
Adjusted R-squared	0.723062	S.D. dependent var		2.253200
S.E. of regression	1.185744	Akaike info criterion		3.421944
Sum squared resid	9.841927	Schwarz criterion		3.512719
Log likelihood	-14.10972	Hannan-Quinn criter.		3.322363
F-statistic	12.74913	Durbin-Watson stat		0.990561
Prob(F-statistic)	0.004638			

Sumber : Data diolah dengan menggunakan EViews 12

Berdasarkan tabel 5 hasil uji regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \mu$$

$$PE(PDB) = -4.517121 + 0.561363(PKMK) + 0.381181(PKI) + \mu$$

Dari persamaan model regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Konstanta (a) sebesar -4.517121 artinya jika variabel Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) nilainya sama dengan nol (0), berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi diangka -4.517121.
2. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) bernilai positif pada angka 0.561363, yang berarti bahwa setiap satu pertumbuhan kredit modal kerja mengalami kenaikan, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sejumlah 0.561363.
3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) bernilai positif pada angka 0.381181, yang berarti bahwa setiap satu pertumbuhan kredit modal kerja mengalami kenaikan, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sejumlah 0.381181.
- 4.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.517121	1.829352	-2.469246	0.0429
PKMK	0.561363	0.134056	4.187531	0.0041
PKI	0.381181	0.078882	4.832262	0.0019
Adjusted R-squared	0.723062	S.D. dependent var		2.253200

Sumber : Data diolah dengan menggunakan EViews 12

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 0.723062 atau 72,3%, artinya besarnya pengaruh kontribusi variabel independen yaitu Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDB) adalah sebesar 72,3% dan sisanya sebesar 27,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.517121	1.829352	-2.469246	0.0429
PKMK	0.561363	0.134056	4.187531	0.0041
PKI	0.381181	0.078882	4.832262	0.0019
R-squared	0.784604	Mean dependent var		4.217000

Sumber : Data diolah dengan menggunakan EViews 12

Berdasarkan tabel 7 memperlihatkan R-Square yaitu sebesar 0.784604 terdapat dalam interval 0.600 – 0.799 artinya keeratan pengaruh antara Pertumbuhan Kredit Modal kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) dengan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) adalah kuat.

Uji Parial (Uji T)

Pengaruh Kredit Modal Kerja (PKMK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 dengan melibatkan 3 variabel (independen dan dependen) serta tingkat signifikansi (a) sebesar 0.05. Untuk memperoleh nilai t_{tabel}, digunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 10 - 3 = 7 \text{ dengan tingkat } \alpha 0.05$$

Dari rumus di atas diperoleh t_{tabel} sebesar 2.36462, dan t_{hitung} sebesar 4.187531, sehingga dapat dinyatakan t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($4.187531 > 2.36462$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0041 menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 ($0.0041 < 0.05$), yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDB) pada periode 2013-2023.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 dengan melibatkan 3 variabel (independen dan dependen) serta tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05. Untuk memperoleh nilai t_{tabel} , digunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k$$
$$df = 10 - 3 = 7 \text{ dengan tingkat } \alpha 0.05$$

Dari rumus di atas diperoleh t_{tabel} sebesar 2.36462, dan t_{hitung} sebesar 4.832262, sehingga dapat dinyatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.832262 > 2.36462$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0019 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 ($0.0019 < 0.05$), yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDB) pada periode 2013-2023.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan α sebesar 0.05. Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 12.74913 dengan nilai probabilitas sebesar 0.004638. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan signifikansi 0.05, $df(n1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df(n2) = n - k = 10 - 3 = 7$, F_{tabel} sebesar 4.737. Sehingga dapat dinyatakan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($12.74913 > 4.737$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12.74913 dengan nilai probabilitas 0.004638, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Modal Kerja pada UMKM secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} adalah 2.36462, sedangkan t_{hitung} adalah 4.187531. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} $4.187531 > 2.36462$. Nilai probabilitas $0.0041 >$ nilai signifikansi (0.05), sehingga Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) memiliki arah pengaruh positif serta signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Kredit Modal Kerja pada UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) pada periode 2013-2023. Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian (Badri, 2024) dan (Goni et al., 2022) dimana secara parsial Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) merupakan indikator yang menunjukkan peningkatan penyaluran dana kepada UMKM untuk mendukung aktivitas operasional jangka pendek.

Pertumbuhan kredit Modal Kerja (PKMK) pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) yang disebabkan oleh meningkatnya kemampuan UMKM dalam menjaga kelangsungan usahanya, memperluas kapasitas produksi, dan memenuhi permintaan pasar. Peningkatan kredit modal kerja mendorong UMKM untuk beroperasi lebih maksimal, menciptakan nilai tambah, serta memperluas penyerapan tenaga kerja. Aktivitas ekonomi yang meningkat di sektor UMKM berkontribusi langsung terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto. Dengan demikian, peningkatan kredit modal kerja kepada UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Investasi pada UMKM secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} adalah 2.36462, sedangkan t_{hitung} adalah 4.832262. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} 4.832262 > 2.36462. Nilai probabilitas 0.0019 > nilai signifikansi (0.05), sehingga Pertumbuhan Kredit Investasi memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) pada UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) pada periode 2013-2023. Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian (Badri, 2024) dan (Goni et al., 2022) dimana secara parsial Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) merupakan indikator yang menunjukkan peningkatan pembiayaan jangka menengah dan panjang kepada UMKM untuk mendukung kelancaran usaha, pembelian aset tetap, atau peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Hal ini disebabkan oleh investasi UMKM mampu memperbesar skala produksi, modernisasi alat dan teknologi, serta ekspansi usaha yang lebih luas.

Dengan meningkatnya aktivitas investasi, produktivitas UMKM akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan output nasional. Investasi yang tumbuh secara berkelanjutan juga membuka peluang kerja baru serta memperkuat daya saing sektor riil, sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pengaruh Pertumbuhan Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} adalah 4.737, sedangkan F_{hitung} sebesar 12.74913. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} 12.74913 > 4.737. Nilai probabilitas 0.004638 > nilai signifikansi (0.05), sehingga Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) pada UMKM secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) pada periode 2013-2023.

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya konsistensi dengan kerangka teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Schumpeter, yang menekankan pentingnya peran kredit modal kerja dan kredit investasi dalam mendorong inovasi serta produktivitas sektor UMKM yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 72,3%, dapat diartikan bahwa secara simultan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) mampu menjelaskan sekitar 72,3% variasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2013-2023. Sementara sisanya sebesar 27,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model ini, seperti konsumsi rumah tangga, ekspor-impor, pengeluaran pemerintah, serta dinamika global dan domestik diluar penelitian ini.

Kondisi ini mencerminkan bahwa peningkatan akses dan kualitas pembiayaan kepada sektor UMKM melalui penyaluran kredit produktif memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kredit modal kerja, UMKM mampu menjaga likuiditas dan kelancaran operasional harian, sementara kredit investasi membantu UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi usaha. Ketika kedua jenis pembiayaan tersebut tumbuh secara proporsional dan berkelanjutan, maka kontribusi UMKM terhadap PDB akan semakin optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial, variabel Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Periode 2013-2023.

Secara parsial, variabel Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Periode 2013-2023.

Secara simultan, variabel Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Kredit Modal Kerja (PKMK) dan Pertumbuhan Kredit Investasi (PKI) secara simultan berkontribusi positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB) Periode 2013-2023.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta nikmat kesehatan dan keimanan yang telah dianugerahkan, sehingga penyusunan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan yang membimbing umat menuju kebenaran. Juga Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta pembimbing yang dengan sabar terus memotivasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2020). Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum (Qiara Media (ed.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Apriliyani, E., & Taufiq, M. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit Produktif Dan Kredit Non Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1542–1552. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/381/306/722>
- Badri, H. (2024). Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS JAMBI.
- Bannister, G., & Alexandros. (2018). Welfare Versus GDP: What Makes People Better Off. <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2018/03/07/welfare-versus-gdp-what-makes-people-better-off>
- Batrancea, L., Rathnaswamy, M. K., & Batrancea, I. (2022). A panel data analysis on determinants of economic growth in seven non-BCBS Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(2), 1651–1665. <https://link.springer.com/article/10.1007/s13132-021-00785-y>
- BPS. (2022). Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Dwiastuti, N. (2020). COVID-19 Pandemic, Mitigate the Shock and Pave the Way for A Sustainable Future. In M. . Metasari Kartika, S.E. (Ed.), *Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat* (pp. 73–91). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Jl. https://perpustakaan.unaja.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODJiYmViN2ZlNzg1YjUzODE0YzljNTNiNjNhYmM1YzVIY2RiNDUwNQ==.pdf#page=82
- Goni, I. D. A., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(3), 375–397.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. CV.AA. RIZKY. <https://www.aarizky.com/viewbuku.php?idp=MTQ4>
- Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Lumintang, J. J., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Kredit di Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 20(3), 123–133. <https://doi.org/10.35794/jpekd.24051.20.2.2019>
- Martono, A., & Safi'i, M. (2022). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Yulianto (ed.)). Unpam Press.

- Mättö, M., & Niskanen, M. (2021). Role of the legal and financial environments in determining the efficiency of working capital management in European SMEs. *International Journal of Finance & Economics*, 26(4), 5197–5216. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2061>
- Nainggolan, E. U. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Purnomo, O. (2025). *Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit investasi Dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur dengan Pad Sebagai Variabel Intervening*. Masters Thesis; Universitas Hayam Wuruk Perbanas. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/13048>
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory Of Economic Development : An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard University Press. <https://ia601402.us.archive.org/10/items/in.ernet.dli.2015.187354/2015.187354.The-Theory-Of-Economic-Development.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (n.d.). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Peraturan.go.id. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2008>

